BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari bahasa Jerman, banyak siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan kata benda atau lebih dikenal dengan nomina. Salah satu kesulitan yang dialami adalah sulit menghafalnya. Penyebab kesulitan tersebut diduga dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam menguasai nomina bahasa Jerman. Siswa yang baru belajar bahasa Jerman akan menemukan banyak nomina sebagai kata asing yang tidak dipahami. Pada umumnya siswa mempelajari nomina dengan cara mencari artinya dalam kamus dan menghafalkan saat proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berakhir, terkadang siswa lupa dengan nomina yang telah dipelajari.

Nomina merupakan salah satu unsur bahasa yang tidak mudah untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan cakupannya yang luas dan juga adanya *Artikel* atau kata sandang yang menyertai setiap nomina. Siswa dituntut untuk mampu menguasai nomina sebagai aspek dasar untuk bisa menguasai empat keterampilan bahasa Jerman yaitu menyimak (*hören*), berbicara (*sprechen*), membaca (*lesen*) dan menulis (*schreiben*).

Nomina dalam bahasa Jerman memiliki *Artikel* yang menunjuk ke *gender* tiap benda. *Artikel* tersebut adalah *der* untuk maskulin, *die* untuk feminim dan *das* untuk netral. *Artikel* yang terdapat di dalam nomina yang beragam tidak dihafalkan dengan mudah, hanya ada sebagian nomina yang mempunyai ciri-ciri sehingga dapat diketahui *artikel*-nya.

Artikel der mempunyai ciri-ciri yaitu untuk semua makhluk yang berjenis kelamin laki-laki, seperti *Vater* (ayah), *Großvater* (kakek), *Sohn* (anak laki-laki), *Onkel* (paman), semua nama-nama musim, bulan dan hari seperti *Winter* (musim dingin), *Sommer* (musim panas), *Herbst* (musim gugur), *Frühling* (musim semi), *März* (Maret), *August* (Agustus), *Dezember* (Desember), *Montag* (Senin), *Dienstag* (Selasa), *Mittwoch* (Rabu), hampir semua nomina berakhiran *–er, -el,* seperti *Fächer* (kipas), *Löffel* (sendok). Nomina yang diikuti *artikel die* mempunyai ciri-ciri yaitu untuk semua makhluk yang berjenis kelamin

Isny Sofia Rachmat, 2017
PENGGUNAAN PERMAINAN BINGO DALAM PEMBELAJARAN NOMINA BAHASA JERMAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perempuan, seperti *Mutter* (ibu), *Großmutter*, *Tochter* (anak perempuan), *Tante* (bibi), hampir semua nomina berakhiran *–e*, seperti *Familie* (keluarga), *Gurke* (timun), *Decke* (langit-langit), nomina berakhiran *–ung*, *-heit*, *-keit* seperti *Achtung* (perhatian), *Wohnung* (tempat tinggal), *Rechnung* (tagihan), *Faulheit* (kemalasan), *Möglichkeit* (kemungkinan), sedangkan *artikel das* mempunyai ciri-ciri yaitu nomina yang berawalan *ge-*, seperti *Gesicht* (wajah), *Gedicht* (puisi), *Gebet* (doa), *Gebilde* (barang), *Geflügel* (unggas), *Gefühl* (perasaan), nomina yang berakhiran *–o*, seperti *Auto* (mobil).

Nomina dalam bahasa Jerman tidak hanya dalam bentuk *singular* (tunggal), tetapi terdapat juga dalam bentuk *plural* (jamak). Dalam menentukan *artikel* bentuk *plural* tidak sulit karena *artikel*-nya pasti *die*, namun kesulitan yang dialami yaitu menentukan perubahan bentuk nomina tunggal menjadi nomina jamak karena nomina jamak dalam bahasa Jerman tidak selalu sama dengan nomina tunggal.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pengajar praktikan di SMA Pasundan 1 Bandung, jam pelajaran bahasa Jerman di SMA yang singkat yaitu 2x45 menit merupakan kendala lain terkait pembelajaran nomina, bahkan terdapat kelas yang mendapatkan jam pelajaran bahasa Jerman hanya 1x45 menit dalam 1 hari sehingga dalam seminggu terdapat 2 hari pelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut dirasa kurang efektif karena dalam pembelajaran bahasa Jerman membutuhkan waktu lebih lama untuk praktik terlebih kepada siswa yang benar-benar baru mengenal bahasa Jerman.

Faktor lain yang mempengaruhi sulitnya menguasai nomina adalah penggunaan metode pembelajaran di kelas yang monoton dan tidak melibatkan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu pembelajaran yang berorientasi pada pengajar dapat membuat siswa merasa bosan selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa bisa menjadi lebih aktif dan mudah mengingat materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media permainan dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada pengajar.

Permasalahan kurangnya penguasaan nomina dapat diatasi dengan media pembelajaran yang tepat dan membuat siswa menjadi senang untuk belajar serta

meningkatkan penguasaan nomina. Fungsi dari media pembelajaran itu sangat banyak dan efektif untuk membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran bukan hanya membuat siswa senang dan tertarik untuk belajar, tetapi memberikan juga pengalaman nyata mengenai bahasan yang ada dalam media pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran nomina dan salah satunya adalah permainan *bingo.*

Permainan *bingo* terbagi menjadi beberapa jenis dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran yaitu *Letter Bingo, Math Bingo, Wall Bingo, Lecture Bingo.* Peneliti memilih menggunakan *Lecture Bingo* sebagai media pembelajaran di kelas.

Permainan *bingo* dilakukan dengan cara siswa menempel kartu nomina yang sesuai dengan gambar yang disebutkan oleh guru. Kelompok yang dapat menyusun garis horizontal atau vertikal atau diagonal maka harus mengucapkan kata "Bingo". Dengan menggabungkan media gambar dan kata pada sebuah permainan maka penulis yakin teknik ini akan lebih memotivasi siswa dalam belajar nomina. Karena dalam permainan ini siswa akan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa juga akan lebih berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Penggunaan Permainan *Bingo* dalam Pembelajaran Nomina Bahasa Jerman"**

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang diteliti, maka penulis perlu merumuskan masalah yang akan dilakukan. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penguasaan nomina bahasa Jerman siswa sebelum dan setelah menggunakan permainan *bingo*?
2. Apakah ada perbedaan signifikan pada kemampuan siswa dalam pembelajaran nomina sebelum dan setelah selesai menggunakan permainan *bingo*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan permainan *bingo* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa mengenai nomina bahasa Jerman.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan ini adalah untuk:

a. Mengetahui perbedaan yang signifikan dari penerapan permainan *bingo* dalam pembelajaran nomina bahasa Jerman
b. Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan permainan *bingo* di dalam kelas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penulisan ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih dalam cara mengenai mengajarkan nomina kepada siswa dengan menggunakan permainan *bingo*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penulisan ini adalah untuk:

a. Bagi Siswa: menggunakan permainan *bingo* dapat meningkatkan kemampuan nomina bahasa Jerman pada siswa. Selain itu, media ini dapat memotivasi siswa dan meningkatkan daya ingat siswa.

b. Bagi Guru: penggunaan permainan *bingo* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam nomina dapat menambah inspirasi guru untuk membuat media yang lebih asyik dan menyenangkan untuk siswa.
c. Bagi Penulis: mengetahui signifikan atau tidaknya penggunaan permainan *bingo* dengan meningkatnya kemampuan siswa pada pembelajaran nomina bahasa Jerman.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan struktur organisasi skripsi

BAB II LANDASAN TEORETIS

Dalam bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENULISAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan metode yang akan digunakan dan cara mengolah data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan analisis data dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu ditindak lanjuti pada penelitian selanjutnya.